**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Manfaat membaca menurut Bowman (Somadayo, 2008) :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life\_long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaiamana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Kompetensi dasar membaca murid tunagrahita kelas III, yaitu membaca permulaan, dimana murid memiliki kemampuan untuk membaca kata atau minimal mampu untuk membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, murid setidaknya telah mengenal huruf dengan baik sehingga apabila diberikan beberapa huruf secara acak, ia telah mampu untuk menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian membacanya dengan benar. Jadi, dengan demikian murid dapat dikatakan telah mencapai kompetensi membaca yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat memiliki kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini juga nampak pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negri 02 Makassar, yang nampak melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 23 januari 2018, oleh peneliti di SLB Negeri 02 Makassar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III diperoleh data bahwa terdapat dua murid yang belum mampu membaca permulaan yaitu: IRV dan SRW. IRV ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal dan dibantu sesekali oleh gurunya,berdasarkan durasi tentang hasil obeservasi terhadap siswa dan guru, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan kata, murid tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, sehingga nampak bahwa IRV belum memahami konsep membaca. SRW ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak menyebut huruf symbol dengan kurang tepat, SRW hanya dapat menyebutkan huruf berdasarkan urutan c, f, h, l, o, p, q yang di peroleh dari menghafal tanpa mengetahui huruf abjad tersebut.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka dalam proses pembelajaran Anak Tunagrahita khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan di perlukan kreativitas guru dalam memilih media yang dapat menarik minat anak dan dapat memudahkan anak belajar membaca. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya dalam proses belajar membaca. Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan secara maksimal, efektif, serta efisien.

Pemanfaatan media dalam proses belajar membaca murid dapat meningkatkan interaksi dan perhatian serta menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang ada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar. Seperti yang disampaikan Hamalik (Arsyad 2006 : 16) bahwa:

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada siswa. Media alan dapat ,menarik minat anak dan akhirnya berkonsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran.

Salah satu media alternatif yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan adalah media kotak alfabet. Media kotak alfabet merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Menurut Zaman (2008 : 15) mengungkapkan bahwa:

kotak alphabet adalah sebuah kotak yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya berisi huruf-huruf alphabet yang dibuat di atas potongan gabus berukuran 5x5cm. Tujuan dari permaianan ini adalah agar anak mengenal huruf menumbuhkan gairah atau semangat belajar ketika membentuk kata-kata dan belajar mengucapkannya. Secara umum, media kotak alfabet adalah sebuah kotak yang di dalamnya terdapat potonga-potongan huruf dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiaannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan yang mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid, dengan media kotak alphabet anak dapat belajar merangkai kata, dari kata anak belajar membuat kalimat sederhana. Penggunaan media tersebut dalam membelajarkan murid membaca sangat mudah, murid hanya menyusun huruf menjadi sederetan suku kata atau kata yang di perintahkan oleh guru dengan bermain.

Secara umum, media kotak alfabet memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Linda Asmara Dewi, dkk (2014) yang menemukan bahwa penggunaan media kotak alphabet dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B di TK Lakasana Kumara Denpasar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti (2014) yang menemukan bahwa kemampuan merangkai huruf menjadi kata dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kotak alphabet.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan media kotak alfabet terhadap peningkatan kemampuan membaca, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul ” Penggunaan Media Kotak Alfabet Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Negeri 02 Makassar

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri 02 MAKASSAR melalui penggunaan Media Kotak Alfabet ? ”.

1. **Tujuaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah “untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar III di Negeri 02 Makassar melalui Penggunaan Media Kotak Alfabet”.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

* 1. Manfaat Teoretis:

Memberikan manfaat tentang penggunaan media kotak alphabet untuk meningkatkan kemampuan mrmbaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

* 1. Manfaat Praktis;

1. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan pendidikan dengan penyediaan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita.
2. Bagi Guru/Praktisi, yaitu sebagai panduan pelaksanaan proses pembeelajaran membaca permulaan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita dengan mengggunkan media kotak alfabet dalam rangka meningkatan kemampuan membaca peserta didik.
3. Bagi orang tua, dan anak didik sebagai informasi yang bernilai praktis mengenai penggunaan media pembelajaran, terutama media kotak alphabet dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan membaca di rumah.